

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan mencerminkan akal pemikiran yang luas, jauh dari sekedar hanya memberikan informasi saja atau mengarahkan ke satu tujuan saja. Bimbingan belajar pada hakekatnya adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Bimbingan belajar merupakan suatu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sragen, selain hal-hal yang telah disebutkan masalah belajar masih banyak ragamnya tapi pada umumnya dapat dikelompokkan atas: (1) Keterlambatan

akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal. (2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 110 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang amat tinggi. (3) Sangat lambat dalam belajar, keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus. (4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak. (5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan belajarnya tidak baik, seperti menunda-nunda tugas, tidak mau bertanya bila tidak tahu.

Bimbingan belajar di sekolah RSBI SMA Negeri 1 Sragen dilakukan dalam bentuk Bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari sekolah yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa baik perorangan maupun kelompok agar menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal. Apalagi berkaitan dengan lembaga pendidikan yang secara khusus menjurus atau memilih keterampilan tertentu seperti Sekolah Menengah Kejuruan dan sekolah lainnya.

Fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah RSBI SMA Negeri 1 Sragen, sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang merupakan cita-cita dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebenarnya secara formal upaya-upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan pembelajaran, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa kita sudah memiliki landasan hukum yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Krisis akhlak tersebut bukan hanya terjadi pada orang tua, orang dewasa, melainkan juga pada anak-anak usia sekolah.

Pendidikan merupakan proses budaya yang berlangsung menurut paradigma dan tata nilai tertentu, serta dalam kerangka kebudayaan dan peradaban tertentu. Karena pendidikan menyangkut manusia dan nilai, nilai dalam aneka wujudnya dan unsurnya, dengan informasi yang berkadar nilai selaku sarana dan wahana nilai, serta energi dan materi yang selaku sumberdaya bagi sarana dan wahana nilai. Pendidikan adalah proses alih nilai, secara tersaring, terkendali dan terarah, dari lingkungan budaya kepada peserta didik, serta penyerapan dan pematapan nilai-nilai yang membentuk identitas budaya pada diri peserta didik (Anwar, 2005: 7).

Bimbingan belajar dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan (*need asesment*) yang diwujudkan dalam bentuk program bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling di sekolah dapat disusun secara makro untuk 3 (tiga) tahun, meso 1 (satu) tahun dan mikro sebagai kegiatan operasional dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan khusus. Program menjadi landasan yang

jelas terukur layanan profesional yang diberikan oleh konselor di sekolah (Sudrajat, 2010: 1).

Bimbingan belajar dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu siswa agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Secara rinci tujuan layanan dirumuskan sebagai upaya untuk membantu siswa agar: (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

Kewajiban guru, selain melakukan pembelajaran terhadap siswa Guru dituntut untuk membantu dan membimbing siswa memiliki kesulitan dalam belajar. Pembimbingan terhadap siswa dibutuhkan pengelolaan yang baik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pelaksanaan bimbingan belajar yang baik dan matang. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang bimbingan belajar di sekolah RSBI SMA Negeri 1 Sragen.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana karakteristik bimbingan belajar di Sekolah RSBI SMA Negeri 1 Sragen. Fokus penelitian ini diuraikan menjadi 3 (tiga) sub fokus.

1. Bagaimanakah karakteristik perencanaan bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen?
2. Bagaimanakah karakteristik pelaksanaan bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen?
3. Bagaimanakah karakteristik evaluasi bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan karakteristik bimbingan belajar di Sekolah RSBI SMA Negeri 1 Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik perencanaan bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen.
- b. Untuk mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen.
- c. Untuk mendeskripsikan karakteristik evaluasi bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Praktis

#### a. Untuk Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala Sekolah RSBI pada SMA Negeri 1 Sragen, sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar.

#### b. Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen

Hasil Penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan terkait dengan pelaksanaan bimbingan belajar di SMA.

#### c. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan dalam mengatasi siswa yang mempunyai permasalahan dalam belajar.

#### d. Untuk Orang Tua

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam memberikan pengarahan kepada putra/putrinya sebagai langkah mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

### 2. Teoritis

Sebagai tambahan literatur dalam dunia Pendidikan khususnya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan bimbingan belajar.

## **E. Definisi Istilah**

1. Pengelolaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) merupakan sebuah jenjang sekolah nasional di Indonesia dengan standar mutu internasional
2. Bimbingan belajar merupakan bentuk kegiatan pembelajaran non formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
3. Perencanaan bimbingan belajar merupakan kegiatan guru dalam rangka menyusun program kegiatan bimbingan belajar baik dalam bentuk bimbingan konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler.
4. Pelaksanaan bimbingan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar baik melalui bimbingan konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler.
5. Hasil bimbingan belajar adalah tingkat kemajuan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar.